

# PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2018-2022

Linni Rahmadhani Tambunan<sup>1\*</sup>, Sulistyandari<sup>2</sup>, Ikhbal Akhmad<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

\*e-mail: [linnirahmadani.1999@gmail.com](mailto:linnirahmadani.1999@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan harga saham sebagai variabel dependen dan dua variabel independen yaitu likuiditas dan profitabilitas. Sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Likuiditas, Profitabilitas, Harga Saham*

---

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan bisnis, perekonomian dan teknologi yang semakin pesat, maka perusahaan dituntut untuk terus mengembangkan kegiatan usahanya agar bisa terus maju dan berkembang serta dapat mempertahankan keberadaannya. Apabila perusahaan dapat mengembangkan usahanya maka perusahaan tersebut mampu bertahan dalam persaingan dunia bisnis, namun sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat mengembangkan usahanya dengan lebih baik maka perusahaan tersebut tidak mampu bertahan dalam kondisi persaingan bisnis (Machfiroh *et al.*, 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut memicu perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya sehingga perusahaan memerlukan dana, baik dana dari dalam perusahaan (internal) atau dana dari luar perusahaan (kreditor). Oleh karena itu, peran pasar modal pada saat ini menjadi sangat penting yaitu terkait dengan fungsi pasar modal itu sendiri. Pasar modal adalah tempat bertemunya para pemilik modal dan yang membutuhkan modal. Pasar modal merupakan sarana untuk menginvestasikan uang. Salah satu investasi yang paling banyak dipilih *investor* adalah saham (Sugiarto *et al.*, 2019).

Saham adalah bukti kepemilikan *investor* atas suatu perusahaan. Saham juga merupakan suatu cara bagi perusahaan *go public* untuk mencari dana dari *investor* guna mengembangkan perusahaan. Seorang *investor* yang ingin membeli saham perusahaan perlu melakukan pengamatan ataupun pengkajian lebih lanjut terhadap saham-saham yang berpotensi menghasilkan keuntungan yang maksimal (Halim dan

Hafni, 2019). Salah satu hal yang menjadi pertimbangan *investor* adalah harga saham karena harga saham selalu mengalami fluktuasi. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan *image* perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham perusahaan rendah maka akan merugikan perusahaan yaitu perusahaan akan mengalami *capital loss* dan para *investor* kurang tertarik pada saham perusahaan tersebut (Ramadhani dan Zannati, 2018).

Tujuan berinvestasi di pasar saham bagi sebagian besar investor adalah untuk mendapatkan pendapatan dalam bentuk dividen atau *capital gain*. Pasar modal menyediakan sarana bagi organisasi untuk menghimpun dana/modal dari masyarakat luas atau *investor* untuk mengembangkan usahanya. Pasar modal merupakan salah satu sumber penerimaan negara bagi pemerintah dan berpotensi meningkatkan perekonomian negara (Sulistiyandari dan Kusumah, 2022). Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka *investor* atau calon *investor* menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya (Efendi dan Ngatno, 2018). Kepercayaan *investor* atau calon *investor* sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan makin keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Apabila harga saham yang tinggi dapat distabilkan maka kepercayaan *investor* kepada emiten juga semakin tinggi (Halim dan Hafni, 2019). Bagi calon *investor* yang rasional keputusan investasi dalam suatu saham harus didahului suatu proses analisis terhadap variabel yang diperkirakan yang akan mempengaruhi harga suatu saham. Hal ini disebabkan oleh sifat saham yang sangat peka terhadap perubahan perubahan yang terjadi baik perubahan kondisi pasar uang, kinerja keuangan maupun situasi politik dalam negeri.

Perbankan syariah secara umum bertujuan untuk memajukan dan mempercepat pertumbuhan perekonomian pada masyarakat berdasarkan prinsip atau kaidah syariah. Bank Umum Syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat sampai tahun 2019. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia sampai dengan Februari 2019 menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat (Sujarweni, 2017). Penurunan harga saham perusahaan menarik untuk diteliti agar dapat diketahui apa yang menyebabkan menurunnya harga saham pada perusahaan, sehingga dapat ditarik kesimpulan serta solusinya karena fenomena penurunan harga saham dalam jangka panjang dapat berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dimana tingkat pengembalian yang diterima *investor* juga akan semakin menurun sehingga hal tersebut dapat menjadi ancaman bagi perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usaha dan kepercayaan dari *investor* akan modal yang telah ditanamkannya. Harga saham dapat berfluktuasi setiap waktu mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran

pasar. Faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Precilia dan Triyonowati, 2020).

Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham adalah rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) yang mana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Apabila perusahaan mendapat tagihan hutang, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2017). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan proksi *current ratio* dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Artinya, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2017). Dengan turunnya harga saham mengakibatkan perusahaan tidak mencapai target dan tidak memperoleh laba atau keuntungan, yang mana rasio profitabilitas dalam setiap perusahaan digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuntungan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu ataupun untuk beberapa periode.

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang ada (Hery, 2016). CR merupakan cara untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia. Kewajiban jangka pendek yang dimaksud seperti membayar biaya operasional, membayar hutang jangka pendek. perusahaan dikatakan likuid apabila posisi dana lancar yang tersedia lebih banyak dari hutang lancar perusahaan (Kasmir, 2017). Tingginya CR perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula kapabilitas manajemen perusahaan memenuhi kewajiban perusahaan untuk membuat para *stakeholder* merasa lebih *safe* memberikan modalnya ke perusahaan tersebut hal ini dapat memberikan dampak peningkatan harga saham yang disebabkan karena CR yang tinggi (Munawir, 2017). Dikaitkan dengan teori sinyal, besar kecilnya nilai *current ratio* perusahaan akan memberikan isyarat mengenai kondisi keuangan perusahaan khususnya tingkat likuiditas perusahaan. Semakin besar tingkat *current ratio* menunjukkan semakin baik kemampuan likuiditas perusahaan (Sulistiyandari et al., 2022). *Research gap* pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Muthia et al. 2021) yang menyatakan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marsela dan Yantri 2021) yang menyatakan bahwa Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan. *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016). Apabila perusahaan mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi, maka harga saham perusahaan juga akan tinggi atau meningkat. Hal ini disebabkan dampak dari profitabilitas yang tinggi mengakibatkan *investor* semakin tertarik pada perusahaan tersebut untuk menanamkan modal baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016). ROA bertujuan untuk mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif dalam memberikan pengembalian kepada *investor*. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan. Jika nilai ROA cenderung menurun, perusahaan akan mengalami kerugian (Brigham dan Houston, 2018). Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Artinya, nilai ROA meningkat berarti perusahaan mampu menggunakan aset secara produktif sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. Semakin besar ROA, maka menunjukkan kinerja didalam perusahaan akan semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar sehingga *investor* tertarik untuk membeli saham yang akan mempengaruhi harga saham (Munawir, 2017). *Research gap* pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Marsela dan Yantri (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalya (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Harga Saham**

Sartono (2016) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Menurut Jogiyanto (2018) bahwa harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

### **Likuiditas**

Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal

juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016). Sejalan dengan itu Prastowo (2015) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

**H<sub>1</sub>: Diduga likuiditas (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y)**

### Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan atau bisnis dalam menghasilkan laba atau keuntungan bersih terkait penjualan, aset, dan ekuitas yang mampu diraih selama periode tertentu dari kegiatan operasional perusahaan adalah pengertian dari profitabilitas itu sendiri. Untuk melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang perlu adanya indikator dalam pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan karena dengan adanya indikator tersebut sangat membantu pihak *investor* agar memudahkan atau mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan dapat memberikan *return* yang sebanding dengan tingkat yang diinginkan atau diharapkan bagi *investor*. Perusahaan yang sangat menguntungkan pada dasarnya tidak membutuhkan biaya pembiayaan dengan hutang. Laba ditahan perusahaan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan (Brigham dan Houston, 2018).

**H<sub>2</sub>: Diduga profitabilitas (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y)**

**Tabel 1. Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Alat Ukur	Skala
Harga Saham (Y)	Menurut harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2018)	Data harga saham merupakan harga penutupan saham ( <i>closing price</i> ) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun. Data didapat dari website Bursa Efek Indonesia (Weston dan Brigham, 2017).	Nominal
Likuiditas (X <sub>1</sub> )	Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ <p>Sumber: (Munawir, 2017)</p>	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Alat Ukur	Skala
Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	Kemampuan suatu perusahaan atau bisnis dalam menghasilkan laba atau keuntungan bersih terkait penjualan, aset, dan ekuitas yang mampu diraih selama periode tertentu dari kegiatan operasional perusahaan	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: (Syahyunan, 2017)	Rasio

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2018-2022 yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yang menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang diteliti terkait dengan likuiditas, profitabilitas dan harga saham perbankan syariah di Indonesia. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung dari penyusunan proposal dimulai dari bulan Maret 2023 sampai penelitian selesai dilakukan. Analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda aplikasi SPSS versi 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu likuiditas, profitabilitas dan harga saham disajikan dalam tabel *descriptive statistics* yang menunjukkan angka minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (X1)	80	0,000001	18,310621	1,27847659	2,602897002
Profitabilitas (X2)	80	-0,092325	0,090986	0,01063265	0,026961406
Harga Saham (Y)	80	50	16000	2165,33	2728,130
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data olahan SPSS, 2024

Tabel di atas hasil SPSS di atas memperlihatkan deskripsi variabel-variabel dalam penelitian ini secara statistik. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel likuiditas memiliki nilai minimum 0,000001, nilai maksimum 18,310621, *mean* 1,27847659, dan *standar deviasi* 2,602897002. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -0,092325, nilai maksimum 0,090986, *mean* 0,01063265, dan *standar deviasi* 0,026961406. Variabel harga saham memiliki nilai minimum 50, nilai maksimum 16.000, *mean* 2165,33, dan *standar deviasi* 2728,130.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas awal dengan SPSS

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Awal**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2623.89752227
Most Extreme Differences	Absolute	.230
	Positive	.230
	Negative	-.197
Test Statistic		.230
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data olahan SPSS, 2024

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Signifikan  $0,000 < 0,05$  yang artinya data tidak berdistribusi normal. Hal ini berarti data residual tersebut tidak berdistribusi secara normal. Untuk mengatasi hal ini, maka dilakukan uji transformasi data (data diubah ke bentuk logaritma) dan uji *outlier* data, yaitu menghilangkan data ekstrim pada penelitian ini.

Data awal penelitian berjumlah 80, setelah dilakukan transformasi data dan uji *outlier* (yang dilakukan 1x uji *outlier* tanpa pengulangan) didapatkan data yang ekstrim sebanyak 9 data. Data ekstrim tersebut dibuang, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 71 data.

Berikut ini hasil uji normalitas data setelah menghilangkan *outlier*:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Setelah Uji Outlier**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51336044
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.061
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

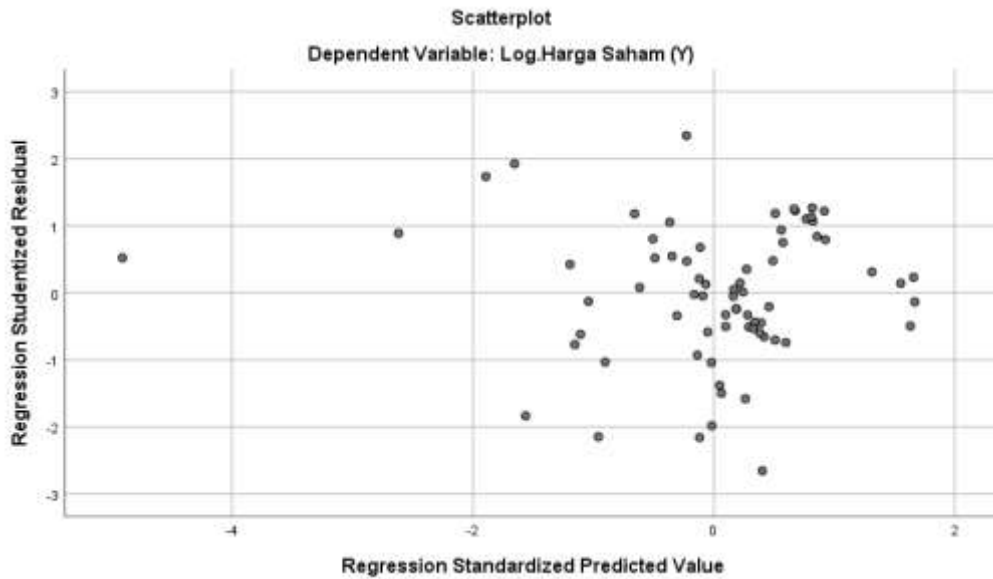
Sumber: Data olahan SPSS, 2024

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bisa dilanjutkan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pengamatan yang lain dengan dasar

pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini.



Sumber: Data olahan SPSS, 2024

**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar di atas terlihat data menyebar secara acak di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat VIF dan *tolerance* (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Log.Likuiditas (X1)	.999	1.001
	Log.Profitabilitas (X2)	.999	1.001

a. Dependent Variabel: Log.Harga Saham (Y)

Sumber: Data olahan SPSS, 2024

Dari tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai < 10 dan nilai *tolerance* semua variabel > 0,10 artinya tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018)., analisis regresi Linear berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu variabel atau lebih variabel independen (variabel bebas). Penelitian ini menggunakan uji Regresi

linier berganda. Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.010	.229		17.530	.000
Log.Likuiditas (X1)	.005	.025	.023	.212	.832
Log.Profitabilitas (X2)	.466	.106	.472	4.416	.000

a. Dependent Variabel: Log.Harga Saham (Y)

Sumber: Data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah :

$$Y = 4,010 + 0,005 X_1 + 0,466 X_2 + e$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah :

- Nilai konstanta sebesar 4,010 menunjukkan bahwa apabila likuiditas dan profitabilitas konstan atau tetap maka harga saham sebesar 4,010 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0,005 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel likuiditas naik 1 satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,005 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,466 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel profitabilitas naik 1 satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,466 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

## Uji Hipotesis

### Uji t

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut adalah perhitungan t tabel

$$t \text{ tabel} = n - k - 1 ; \alpha$$

$$t \text{ tabel} = 71 - 2 - 1 ; 0,05$$

$$t \text{ tabel} = 68 ; 0,05$$

$$t \text{ tabel} = 1,995$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel (71 sampel data)

k = Jumlah variabel bebas (2 variabel)

$\alpha$  = tingkat kepercayaan (0,05)

Berdasarkan rumus t tabel di atas diperoleh t tabel sebesar 1,995. Selanjutnya nilai t tabel dibandingkan dengan nilai t hitung. Hasil t hitung adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.010	.229		17.530	.000
	Log.Likuiditas (X1)	.005	.025	.023	.212	.832
	Log.Profitabilitas (X2)	.466	.106	.472	4.416	.000

a. Dependent Variabel: Log.Harga Saham (Y)

Sumber: Data olahan SPSS, 2024

Berikut ini dapat diuraikan mengenai hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini :

- Variabel likuiditas memiliki nilai t hitung  $0,212 < t$  tabel  $1,995$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,832 > 0,05$ , artinya likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak.
- Variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung  $4,416 > t$  tabel  $1,995$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

### Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengukur besarnya kontribusi variabel X terhadap variasi (naik turunnya) variabel Y (Ghozali, 2018). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.472 <sup>a</sup>	.223	.200	.5208552	

a. Predictors: (Constant), Log.Profitabilitas (X2), Log.Likuiditas (X1)

b. Dependent Variabel: Log.Harga Saham (Y)

Sumber: Data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar  $0,200$  atau  $20,0\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh sebesar  $20,0\%$  terhadap harga saham dan sisanya sebesar  $80,0\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji nilai t hitung  $0,212 < t$  tabel  $1,995$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,832 > 0,05$ . Sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena hal ini dapat disebabkan karena investor cenderung melihat atau lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsela dan Yantri (2021) yang menyatakan bahwa Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muthia et al. 2021) yang menyatakan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji t hitung  $4,416 > t$  tabel  $1,995$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati *investor*, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Jika ROA semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena laba meningkat, maka *investor* akan memperoleh keuntungan yang diterima dari deviden akan semakin meningkat. Dengan demikian maka akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham maupun calon *investor* untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Dengan banyaknya *investor* yang menginginkan saham perusahaan tersebut, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marsela dan Yantri 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalya (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa : 1) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai likuiditas tinggi ataupun rendah tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya harga saham; 2) Profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa saat profitabilitas mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Dari hasil simpulan yang telah dikemukakan, maka penulis akan memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi perusahaan yaitu sebagai berikut : 1) Bagi perusahaan disarankan memperhatikan faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu profitabilitas yang menjadi variabel yang berpengaruh signifikan dalam penelitian ini. Sehingga dengan memperhatikan profitabilitas, dapat meningkatkan harga saham di mata investor sehingga para investor tertarik menanamkan modalnya; dan 2) Bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini karena masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Variabel tersebut adalah DER, EPS, dan TATO. Dan juga dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dari

berbagai perusahaan di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat memperjelas dan memperluas pengaruh variabel terhadap harga saham apabila diterapkan pada perusahaan yang berbeda

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalya. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 157–181.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Efendi, F. M., & Ngatno. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1–9.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, B. D., & Hafni, L. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 451–463.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Central Of Academic Publishing Service).
- Jogiyanto, H. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Machfiroh, I. S., Pyadini, A. N., & Riyani, I. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 22–34.
- Marsela, P., & Yantri, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *Zona Keuangan*, 11(1), 41–53.
- Munawir. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Offset.
- Muthia, A., Mahfudnurnajamuddin, Nur, A. N., & Budiandriani. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Center of Economic Student Journal*, 4(2), 108–115.
- Prastowo, D. D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Precilia, S. U. N. De, & Triyonowati. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(3), 1–16.

- Ramadhani, I., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(2), 59–68.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sugiarto, E., Pradana, M. G., & Muhtarom, A. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Media Mahardhika*, 17(2), 254–260.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sulistyandari, Febriani, S., & Hinggo, H. T. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Ecounibis : Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1), 309–317.
- Sulistyandari, & Kusumah, A. (2022). Jakarta Islamic Index Financial Performance Analysis Using EVA and MVA Methods. *International Journal of Islamic Business and Management Review*, 2(1), 128–134.
- Syahyunan. (2017). *Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Weston, J. F., & Brigham, E. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga.